

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan pembelajaran hendaknya didukung dengan model pembelajaran dan program pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. (Hasanah, 2018). Pendidikan adalah salah satu fokus dalam tujuan pembangunan berkelanjutan keempat, yaitu pendidikan berkulaitas (*quality education*) yang bertujuan untuk menyediakan pendidikan yang inklusif dan bermutu serta mempromosikan peluang pembelajaran sepanjang hayat bagi setiap individu (Tristananda, 2018). Pendidikan yang berorientasi kepada *Education for Sustainable Development* (ESD) akan membangun pengetahuan melalui tindakan dan pemikiran kritis, perubahan kebijakan, dan implementasi. Salah satu kompetensi dalam mendukung pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan adalah *green skills*, yang merupakan adaptasi produk, layanan, dan proses ramah lingkungan.

Pengembangan *green skills* perlu dilakukan di SMK terutama pada kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP). Hal ini dikarenakan pada kompetensi APHP, peserta didik banyak melakukan pengolahan hasil pertanian dan menghasilkan limbah. *Green skills* berperan penting dalam menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap kelestarian lingkungan dan SMK berperan penting dalam pembentukan keterampilan mengelola lingkungan bagi pendidik dan peserta didik (Diplan, dkk., 2020). Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam *green skill* adalah *environmental awareness* atau kesadaran lingkungan. *Environmental awareness* adalah suatu tindakan atau sikap yang berupaya untuk memahami pentingnya lingkungan hidup yang sehat, bersih, dan lain-lain. Kepedulian terhadap lingkungan diwujudkan melalui perilaku dan tindakan manusia dalam situasi di mana seseorang merasa bebas dari tekanan (Amos, 2008).

Hasil penelitian Handayani dkk. (2020b) menunjukkan bahwa *environmental awareness* siswa SMK masih rendah terutama pada aspek

kemampuan manajemen limbah penguasaan teknologi, kemampuan komunikasi sebagai bentuk interpersonal, dan kemampuan inovasi sebagai kemampuan intrapersonal. Hasil wawancara pada bulan November tahun 2023 dengan guru produktif program keahlian APHP di SMK PPN Tanjungsari menunjukkan belum ada pemanfaatan produk samping dari pengolahan hasil nabati. Padahal, pengembangan produk dari hasil samping diduga dapat mengembangkan *environmental* peserta didik (Diplan, dkk., 2020).

Pengembangan *environmental awareness* perlu didukung penerapan model pembelajaran yang sesuai. Peneliti beranggapan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih dan diujicobakan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Huda (2015) mengemukakan bahwa keunggulan model pembelajaran *two stay two stray* adalah dapat digunakan di semua mata pelajaran dan di semua tingkatan, sehingga setiap siswa dapat berbagi informasi dalam kelompoknya dan anggota lainnya. Model pembelajaran *two stay two stray* atau dua tinggal dua tamu merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa berbagi hasil dan informasi dengan kelompok lain, sehingga meningkatkan interaksi antarkelompok (Lubis, 2018). Penggunaan model *two stay two stray* dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif melalui dialog dalam proses belajar mengajar (Pratama, dkk., 2021).

Model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis, karena melibatkan aktivitas peserta didik dalam bertanya dan menjawab setiap permasalahan yang muncul (Fitriyah dan Ulum, 2023). Sahroni dkk. (2019) mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dan inkuiri terbimbing meningkatkan pemahaman siswa terhadap permukaan bumi dan kepekaan terhadap lingkungan. Adapun penelitian dari Saptiani dan Astawan (2020) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) mempunyai sikap menjaga lingkungan lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Namun, informasi mengenai penerapan model pembelajaran *two stay two stray* untuk meningkatkan *environmental awareness* masih terbatas.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan *Environmental Awareness* Siswa di SMK PPN Tanjungsari**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada elemen Produksi Olahan Hasil Nabati di SMK PPN Tanjungsari?
2. Bagaimana kemampuan *environmental awareness* peserta didik pada aspek kognitif setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada elemen Produksi Olahan Hasil Nabati di SMK PPN Tanjungsari?
3. Bagaimana kemampuan *environmental awareness* peserta didik pada aspek psikomotorik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada elemen Produksi Olahan Hasil Nabati di SMK PPN Tanjungsari?
4. Bagaimana kemampuan *environmental awareness* peserta didik pada aspek afektif setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada elemen Produksi Olahan Hasil Nabati di SMK PPN Tanjungsari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada elemen Produksi Olahan Hasil Nabati di SMK PPN Tangjungsari.
2. Mengetahui kemampuan *environmental awareness* peserta didik pada aspek kognitif setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada elemen Produksi Olahan Hasil Nabati di SMK PPN Tangjungsari
3. Mengetahui kemampuan *environmental awareness* peserta didik pada aspek psikomotorik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada elemen Produksi Olahan Hasil Nabati di SMK PPN Tangjungsari
4. Mengetahui kemampuan *environmental awareness* peserta didik pada aspek afektif setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada elemen Produksi Olahan Hasil Nabati di SMK PPN Tangjungsari

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Untuk peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar, memahami materi komoditas kacang-kacangan, dan menumbuhkan sikap *environmental awareness* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.
 - b. Untuk guru, dapat menjadi salah satu referensi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar dan *environmental awareness* siswa.
 - c. Untuk peneliti, menambah ilmu pengetahuan, membangun keterampilan, dan memberikan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang tepat.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Mendukung *infuse green skills* dalam pembelajaran.

- b. Menjadi referensi dan bahan kajian dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang lebih baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- BAB I : Pendahuluan. Bab ini memuat penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
- BAB II : Tinjauan Pustaka. Pada bab ini berisi mengenai teori-teori dan penelitian terdahulu untuk mendukung proses penelitian dan menjadi dasar dalam melakukan penelitian.
- BAB III : Metodologi Penelitian. Bab ini memuat penjelasan mengenai desain penelitian, partisipasi, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosuder penelitian, dan analisis data.
- BAB IV : Temuan dan Pembahasan. Bab ini memuat penjelasan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab ini memuat penjelasan mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian sebelumnya.